



Keterlibatan Siswa Terhadap Pelaksanaan P5 dan Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha di SMA Negeri 11 Semarang

Nuriyah Khasanah¹, Lola Kurnia Pitaloka²

^{1,2} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v6i1.12698

Sejarah Artikel

Diterima: 25 Agustus 2024
Disetujui: 25 April 2025
Dipublikasikan: 28 April 2025

Keywords:

*Student involvement,
Pancasila Student Profile
Strengthening Project,
Entrepreneurship
Learning, Interest in
Entrepreneurship*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan siswa terhadap pelaksanaan P5 dan pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha di SMA Negeri 11 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dan sumber data yang digunakan berasal dari guru mata pelajaran kewirausahaan dan siswa kelas X dan XI yang berjumlah 5 anak dari masing – masing kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semistruktur. Teknik keabsahan data menggunakan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam p5 dan pembelajaran kewirausahaan menghasilkan karakter siswa yang bertanggung jawab, aktif, percaya diri, dan berani mengambil keputusan, berani bertanya. Siswa mampu memahami makna kewirausahaan sehingga menghasilkan minat atau ketertarikan siswa untuk melakukan wirausaha. Saran untuk penelitian ini adalah pihak sekolah perlu meningkatkan fasilitas sarana dan prasana sebagai penunjang kegiatan praktikum serta mengadakan evaluasi rutin untuk mengidentifikasi kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali.

Abstract

The purpose of this research is to describe and analyze student engagement in the implementation of P5 and entrepreneurship education in increasing entrepreneurial interest at SMA Negeri 11 Semarang. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study design. The data and sources used come from entrepreneurship subject teachers and 5 students each from grade 10 and 11. Data collection techniques include semi-structured interviews. The data validity techniques used are credibility, transferability, dependability, and confirmability. Data analysis techniques include data reduction, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that student engagement in P5 and entrepreneurship education produces students who are responsible, active, confident, and courageous in making decisions and asking questions. Students are able to understand the meaning of entrepreneurship, leading to their interest in engaging in entrepreneurial activities. The recommendation for this research is that the school needs to improve the facilities and infrastructure to support practical activities and conduct regular evaluations to identify and improve any deficiencies.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Berwirausaha sangat penting untuk kemajuan perekonomian suatu negara, karena wirausaha memberikan kebebasan untuk berkarya dan mengadakan inovasi untuk meningkatkan nilai jual suatu barang atau jasa yang didorong dari dalam diri sendiri. Berwirausaha menuntut kemauan untuk mengambil risiko dengan penuh pertimbangan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Jiwa wirausaha dapat tumbuh ketika seseorang mempunyai minat pada bidang wirausaha. Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan ketersediaan untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan usahanya (Nisa & Murniawaty, 2020).

Menurut Sekarini & Marlina (2020) minat kewirausahaan merupakan perilaku seseorang dengan sikap mandiri dan kreatif untuk membangun sebuah bisnis, baik dalam hal pemaksimalan kesempatan dan sumber daya yang ada, hingga risiko yang akan ditimbulkan dalam aktivitas bisnis nantinya. Menurut Aditia et al. (2021) Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kebijakan kemendikbud pada jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tujuannya untuk mewujudkan pelajar pancasila. Peserta didik akan mempelajari isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dengan tahapan belajar dan kebutuhannya (Nafaridah et al., 2023).

Menurut Arifudin et al. (2023) dengan mengangkat tema kewirausahaan yang mengacu kepada dimensi profil pelajar pancasila, Proyek wirausaha yang berkarakter ini bertujuan sebagai pendidikan awal siswa terhadap proses dan tahapan dalam berwirausaha. Selain itu proyek ini bertujuan membentuk siswa supaya memiliki karakter wirausahawan yang bertanggung jawab dan mandiri. Sebagai pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada proyek yang berbasis kewirasuahaan. Perlu adanya pembelajaran mengenai kewirausahaan yang bisa memberikan pemahaman kepada siswa.

Menurut Aulia et al. (2020) belajar kewirausahaan harus mencakup seluruh komponen pembelajaran kewirausahaan yang dapat memberikan tantangan yang proporsional kepada peserta didik, terkhusus pada saat proses pembelajaran. Pengetahuan tentang kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan bisnis karena pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar dari sumber kekuatan bisnis yang terdapat pada individu (Isma, 2021). Hal tersebut selalu menjadi tuntutan dalam dunia bisnis untuk dapat bersaing. Penguasaan pengetahuan kewirausahaan pada siswa nantinya dapat dilihat melalui prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan serta praktik berwirausaha (Dewi et.al., 2020).

Keterlibatan siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan kunci yang dapat membuat siswa tetap terhubung dengan kelas dan proses pembelajaran (Lu, 2020). Siswa pada tingkat SMA yang merupakan usia remaja berada pada masa transisi baik dari segi biologis, sosial emosional, dan kognitif. Sehingga apabila pada masa tersebut siswa kurang mendapatkan arahan dan perhatian yang baik maka dalam masa perkembangannya, siswa tersebut akan mengalami frustrasi, stress, bahkan dapat memungkinkan terjadinya perilaku menyimpang. Perilaku siswa yang sudah melekat dalam kesehariannya dapat dibawa dalam dunia pendidikannya terutama di sekolah, sehingga perilaku tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah baik didalam

maupun diluar kelas, dan pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi belajar siswa (Bariyah & Pierewan, 2020).

Fredricks et al. (2004) menjelaskan bahwa permasalahan seperti rendahnya prestasi siswa, meningkatnya level kebosanan siswa dan meningkatnya kasus *drop out* dari sekolah akibat dari tidak terlibatnya siswa di sekolah. Menurut Appleton et al. (2008) menjelaskan bahwa selain terdapat siswa yang terlibat proses belajar mengajar, terdapat pula siswa – siswa yang tidak terlibat seperti bersikap apati, mengobrol dengan teman, tidak bersemangat, tidak fokus, atau bahkan tidur saat proses belajar berlangsung. Keterlibatan siswa di sekolah sangatlah penting, hal ini disebabkan banyaknya siswa merasa bosan, tidak termotivasi dan tidak terlibat, hal tersebut membuat mereka terlepas atau tidak terlibat dari aspek akademis dan sosial lingkungan kehidupan sekolah (Fikrie & Ariani, 2021).

Menurut Rachmayanti & Gufron (2019) salah satu *factor* yang menghambat pendidikan karakter meliputi peserta didik itu sendiri, perilaku dari guru dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya keseimbangan yang harus dilakukan baik dari siswa itu sendiri, dibantu dengan adanya perilaku dan contoh dari guru disekolah, serta didukung oleh keadaan lingkungan sosial yang mampu menciptakan sebuah keharmonisan dalam sebuah keterlibatan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Semarang dikarenakan sekolah tersebut telah mengimplemetasikan kegiatan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) dilengkapi juga dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan yang dapat mendukung lancarnya sebuah kegiatan berwirausaha. Meskipun program tersebut sudah berjalan, terdapat beberapa indikasi bahwa keterlibatan siswa masih rendah dan terdapat juga berbagai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ataupun pada praktik pembelajaran. Banyak siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan minat berwirausaha. Minat disini lebih menekankan ketertarikan siswa terhadap kewirausahaan ataupun ketertarikan siswa untuk menambah keterampilan siswa dalam berwirausaha. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan adalah minat siswa yang masih kurang karena beranggapan bahwa belum pentingnya keterampilan kewirausahaan dalam kehidupan mereka sehingga minat ataupun ketertarikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan P5 masih rendah.

Masalah – masalah yang terjadi dapat menghambat tujuan utama dari kegiatan P5 dan pembelajaran kewirausahaan itu sendiri seperti salah satunya adalah menumbuhkan minat dan keterampilan berwirausaha di kalangan siswa. Berdasarkan masalah dan fenomena yang ada peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Keterlibatan Siswa Terhadap Pelaksanaan P5 dan Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha di SMA Negeri 11 Semarang”.

Student involvement theory merupakan teori yang di perkenalkan oleh Astin (1984) yang digunakan untuk menjelaskan mengenai keterlibatan seseorang dalam suatu kondisi. Keterlibatan mahasiswa mengacu pada kuantitas dan kualitas energi fisik dan psikologis yang diinvestasikan mahasiswa dalam pengalaman kuliah. Keterlibatan tersebut mempunyai banyak bentuk seperti penyerapan dalam pekerjaan akademis, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi dengan dosen dan personel lembaga lainnya.

Keterlibatan siswa melibatkan tiga unsur yang dikembangkan oleh Astin (1984) *input*, *environment*, dan *outcome*. Model ini digunakan sebagai panduan konseptual untuk kegiatan penilaian pada pendidikan tinggi. Teori tersebut jika dikaitkan dengan

keterlibatan siswa terhadap kegiatan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan menjelaskan bahwa *input* yang meliputi dari siswa dengan berbagai latar belakang, minat, kemampuan, dan pengalaman sebelumnya. Misalnya ada beberapa siswa yang memungkinkan sudah memiliki minat awal dalam kewirausahaan atau juga memiliki keluarga yang berwirausaha, dan sementara yang lain mungkin ada yang baru paham ataupun mengenai mengenai pembelajaran tersebut.

Mengenai *environment* yang mencakup tentang lingkungan pendidikan seperti kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mencari alternatif solusi yang inovatif. Hal tersebut merupakan keterampilan dalam kewirausahaan. Selain itu pembelajaran kewirausahaan yang mencakup kurikulum dasar tentang bisnis, manajemen, pemasaran, inovasi, serta pengalaman praktis melalui simulasi praktik bisnis ataupun kunjungan ke perusahaan sukses.

Terakhir adalah hasil atau *outcome* dengan keterlibatan aktif siswa terhadap kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat siswa terhadap kewirausahaan. Hasilnya bisa berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, motivasi yang lebih tinggi untuk memulai usaha sendiri. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan *soft skills* seperti kreativitas, kepemimpinan, dan kerja sama tim yang penting dalam dunia bisnis.

METODE

Metode dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan bersifat kontekstual dan interpretatif. Kontekstual sama halnya dengan memahami lingkungan sekolah, sosial dan budaya, dan individual. Sedangkan interpretatif berarti usaha untuk memahami makna dan interpretasi atau pendapat yang diberikan oleh informan terhadap pengalaman mereka. Desain dari penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field research*) yang mana bertujuan untuk menemukan, menjelaskan, dan menggambarkan tentang situasi pada objek secara mendalam. Fokusnya adalah menganalisis keterlibatan siswa pada kegiatan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) dan pembelajaran kewirausahaan di kelas X dan XI di SMA Negeri 11 Semarang dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan sumber data berasal dari guru dan siswa melalui wawancara semistruktur. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk menghasilkan data yang lebih relevan dan terperinci karena sifatnya yang fleksibilitas, mendalam, serta reponsif.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas X dan XI sebagai informan utama. Siswa akan diberikan beberapa pertanyaan seputar kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pembelajaran kewirausahaan guna mengetahui keterlibatan siswa mulai dari tindakan siswa, keaktifan siswa, interaksi sesama teman, emosional siswa, serta ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pembelajaran kewirausahaan yang mampu memberikan dampak terhadap minat berwirausaha. Teknik keabsahan data yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan siswa dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwasannya siswa SMA Negeri 11 Semarang memiliki sikap yang aktif dalam sebuah kegiatan. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini menuntut siswa untuk terlibat secara perilaku/tindakan yang harus dilakukan untuk kelancaran kegiatan. Menurut Saraswati et al.,(2022) menjelaskan Kegiatan P5 juga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa melakukan diskusi dengan teman – teman mengenai proyek yang akan mereka tunjukkan. Mereka bekerjasama dalam merencanakan dan merealisasikan kegiatan p5 untuk menghasilkan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Selain itu siswa SMA Negeri 11 Semarang memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap kewajiban yang sebagai anggota dan kewajiban sebagai siswa untuk melaksanakan kegiatan P5 ini. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia (Siagian & Moku, 2021). Sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, sesama teman, masyarakat, ataupun lingkungan. Sikap tanggung jawab menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki karakter yang baik dan serius.

Sikap tersebut masih ada beberapa siswa yang masalah internal yang terjadi dikarenakan anggota yang lepas tanggung jawab dan sedikit sulit untuk meminta bantuan menjadi tantangan bagi anggota lain untuk bisa menyelesaikan masalah secara mandiri. Perilaku inisiatif yang dimiliki, berani mengambil keputusan secara langsung, maka masalah yang terjadi dapat diatasi dengan baik dan benar. Sikap dalam mengambil keputusan secara langsung akan membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan adanya kendala yang terjadi selama kegiatan dan percaya akan kemampuannya untuk menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, karakter inisiatif memiliki pengaruh sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang siswa sebagai upaya meningkatkan keterampilan demi kehidupan mandiri (Tambunan & Dewi, 2023).

Siswa SMA Negeri 11 Semarang memiliki perasaan senang terhadap kegiatan P5. Mereka beranggapan bahwa kegiatan P5 mampu memberikan mereka pengalaman baru. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa menyukai kegiatan P5 diantaranya adalah adanya pendukung kondisi orang tua yang memiliki bisnis sehingga mampu membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha. Tambahan uang saku dari hari biasanya juga mempengaruhi emosional siswa dalam kegiatan. Siswa merasa dengan adanya kelebihan uang saku bisa membeli beberapa makanan ataupun barang yang di sukainya. Kurangnya dari adanya tambahan uang saku menyebabkan siswa menjadi memiliki sifat yang boros. Maka dari perlu adanya peran orang tua untuk mengingatkan dalam menggunakan uang dengan benar. Peringatan tersebut akan membuat siswa sedikit terkendalikan dalam menggunakan uang tersebut.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau yang biasa di singkat dengan kegiatan P5 juga membuat siswa senang karena bisa berkumpul dengan teman – teman dan menghabiskan waktu bersama. Hal ini dapat mempererat tali persaudaraan dalam hubungan pertemanan. Pertemanan seorang anak dapat menemukan jati diri mereka khususnya pada siswa yang memasuki masa remaja. Teman sebaya diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif untuk perkembangan remaja di sekolah dan dapat bertingkah laku atau membangun

hubungan yang akrab, sehingga mampu membuat perasaan individu merasa diperhatikan, berharga, dan layak untuk dicintai (Mustikaningtyas & Wiryosutomo, 2020).

Keterlibatan kognitif siswa mengarah kepada pemahaman siswa yang diimplementasikan dalam sebuah perilaku. Menurut Tarliany et al.,(2019) menjelaskan ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.. Mereka paham terkait penjelasan yang diberikan pada saat sosialisasi sehingga mampu menyiapkan kegiatan dengan baik, membagi tugas dengan adil. Keterlibatan kognitif siswa di SMA Negeri 11 Semarang menghasilkan partisipasi aktif siswa dalam proses berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap materi yang diajarkan dan praktek yang dilaksanakan.

Hasil kegiatan P5 adalah siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka berpikir mendalam dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan siswa melakukan diskusi kelompok dan presentasi yang dapat mengembangkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana siswa harus merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi hasil kerja anggota secara kritis. Demikian kegiatan P5 tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai – nilai pancasila.

Keterlibatan siswa dalam Pembelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat dijelaskan bahwasannya keterlibatan perilaku siswa di SMA Negeri 11 Semarang mencakup perilaku aktif siswa selama pembelajaran. Terbukti dengan banyaknya siswa yang bertanya kepada guru dan teman ketika sedang berdiskusi ataupun mengenai materi yang masih belum paham. Kehadiran siswa selama kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi terhadap konsistensi kegiatan pembelajaran. Siswa yang terlibat secara perilaku cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap proses pembelajaran mereka. Sikap tanggung jawab siswa SMA Negeri 11 Semarang dibuktikan dengan mereka yang mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu.

Metode pembelajaran yang interaktif dan praktis menyebabkan siswa sangat tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru. Pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan cara diskusi, menggunakan studi kasus, dan stimulasi bisnis membuat pembelajaran lebih menarik dan memberikan gambaran nyata tentang dunia kewirausahaan. Hal itu menyebabkan siswa semakin aktif, kreatif dalam pembelajaran, serta mampu mengimplementasikan ide bisnis mereka dalam sebuah kegiatan. Pembelajaran Kewirausahaan yang ada di SMA Negeri 11 Semarang tidak hanya berfokus pada materi saja, namun dilanjutkan dengan pembelajaran berbasis praktik dimana siswa harus merancang dan mengimplementasikannya pada saat praktik dilaksanakan.

Siswa SMA Negeri 11 Semarang memiliki emosional yang positif dalam pembelajaran kewirausahaan. Dibuktikan dengan mereka merasa senang dengan adanya pembelajaran tersebut, senang akan metode praktik yang dilakukan serta pola mengajar guru yang interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan metode tersebut siswa menjadi lebih bisa merasakan tantangan langsung dan kepuasan dari proses kewirausahaan yang mampu memicu keterlibatan emosional siswa.

Hal yang perlu ditingkatkan kembali bagi pendidik supaya siswa terlibat secara emosional dengan cara memberikan umpan balik seperti mengakui pencapaian siswa dan mendorong kolaborasi dapat membantu siswa merasa dihargai dan diterima. Menciptakan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran kewirausahaan bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia bisnis dengan lebih baik.

Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwasannya siswa SMA Negeri 11 Semarang yang terlibat secara kognitif dalam pembelajaran kewirausahaan yang mencakup bagaimana siswa menggunakan kemampuan berpikir mereka pada saat memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep kewirausahaan. Proses tersebut tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan gagasannya dalam dunia bisnis.

Melalui strategi pembelajaran yang aktif dan intraktif yang digunakan oleh guru selama pembelajaran mampu meningkatkan kognitif siswa. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa juga memberikan pengalaman nyata yang relevan bagi siswa. Kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh sekolah, siswa dapat mengembangkan keterampilan *problem solving* yang sangat penting dalam dunia bisnis. Selain itu, diskusi kelompok dan presentasi yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran kewirausahaan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Siswa akan menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar dan berinovasi. Melalui keterlibatan kognitif yang tinggi, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami teori kewirausahaan tetapi juga siap untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Minat siswa terhadap Wirausaha

Minat berwirausaha siswa sering kali meningkat setelah mereka mendapatkan praktik dan materi kewirausahaan. Hal ini terjadi karena siswa mulai melihat potensi dan peluang yang ada dalam dunia bisnis. Melalui praktik kewirausahaan, siswa belajar cara mengidentifikasi peluang pasar, merancang produk atau jasa, serta melakukan analisis risiko yang komprehensif. Materi kewirausahaan yang diberikan dikelas juga memberikan pengetahuan secara teoritis yang penting seperti dasar – dasar manajemen, pemasaran, dan keuangan.

Kombinasi antara teori dan praktik ini membuat siswa lebih percaya diri untuk memulai usaha mereka sendiri. Selain itu, praktik kewirausahaan mampu mengembangkan keterampilan praktis yang tidak hanya berguna dalam bisnis tetapi juga dalam kehidupan sehari – hari. Misalnya siswa belajar cara bekerja dalam tim, mengelola waktu, dan berkomunikasi secara efektif. Siswa juga diajarkan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama menjalankan proyek kewirausahaan. Semua pengalaman tersebut membantu dalam pembentukan mentalitas kewirausahaan yang kuat untuk kesuksesan di masa depan. Berdasarkan hasil tersebut minat siswa SMA Negeri 11 Semarang untuk berwirausaha sangatlah tinggi. Ketertarikan siswa untuk dalam wirausaha akan memotivasi siswa untuk terus belajar dan menambah pengalaman dalam berwirausaha.

KESIMPULAN

Keterlibatan siswa SMA Negeri 11 Semarang mampu mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan dalam produk nyata yang dijual serta belajar menangani

konsumen dan memasarkan produk. Kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan seperti “gelar karya batik” dan “wisata kuliner” berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam berkegiatan berwirausaha.

Siswa SMA Negeri 11 Semarang juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran yang mencakup teori dan praktik seperti membuat dan memasak, berhasil menarik minat siswa. Kegiatan praktikum dan diskusi selama pembelajaran membantu siswa memahami aspek – aspek bisnis dan kewirausahaan, serta meningkatkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan.

Minat siswa dalam berwirausaha tinggi terutama karena dukungan dari keluarga yang memiliki latar belakang wirausaha dan pengalaman langsung dari praktikum di sekolah. Pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan di sekolah membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab, kepemimpinan, dan rasa percaya diri. Adapun saran yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia untuk kegiatan praktikum dan proyek kewirausahaan seperti menyediakan bahan dan alat yang lebih lengkap serta ruangan praktikum yang memadai. Terakhir diadakan sebuah evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program kewirausahaan dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila guna mengidentifikasi hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono, S. (2021). Pancala APP (pancasila's character profile) sebagai inovasi mendukung merdeka belajar selama masa pandemik. *jurnal pendidikan dan artikel pendidikan*, 13(2), 91–108. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112>
- Ani, R. A. (2013). Model pengembangan sikap kewirausahaan siswa SMK Negeri se-Kabupaten Demak. *journal of economic education*, 2(1), 24–33. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement with school: critical conceptual and methodological issues of the construct. *psychology in the schools*, 45(5), 369–386. <https://doi.org/10.1002/pits.20303>
- Arifudin, D., Indriyani, R., Ihsan, I., & Astrida, D. N. (2023). Peningkatan brand awarness melalui kegiatan pelatihan visual branding sebagai implementasi P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) tema kewirausahaan. *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(3), 2049–2058. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/5891>
- Astin, A. W. (1984). Student involvement: a developmental theory for higher education. *journal of collage student development*, July, 251–263. <https://www.middlesex.mass.edu/ace/downloads/astinin.pdf>
- Aulia, A., Suarman, & Nasir, M. (2020). Implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. *jurnal manajemen pendidikan penelitian kualitatif*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31258/jmppk.4.1.p.1-10>
- Bariyah, I., & Pierewan, A. C. (2020). Keterlibatan siswa (student engagement) terhadap prestasi belajar. *jurnal pendidikan sosiologi*, 1–8.

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/viewFile/9076/8738>

- Dewi, V. N., Casmudi, C., & Deden. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan kreativitas usaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Patra Dharma Balikpapan tahun ajaran 2018/2019. *jurnal educo Universitas Balikpapan*, 2(2), 36–41. <https://doi.org/10.36277/edueco.v2i2.43>
- Fikrie, F., & Ariani, L. (2021). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *prosiding seminar nasional & call paper*, April, 103–110. <https://www.researchgate.net/publication/350544600%25>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. *review of educational research*, 74(1), 59–109. <http://www.sciencepublishinggroup.com/j/>
- Isma, T. W., Giatman, M., & Nazar, E. (2021). Studi literatur: analisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 59–67. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.168>
- Lu, H. (2020). Pembelajaran online: makna keterlibatan siswa. *jurnal pendidikan*, 9(3), 73–79. <https://doi.org/10.11648/j.edu.20200903.13>
- Mustikaningtyas, K. A., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Pengaruh keterlibatan orangtua dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku disiplin siswa di Sekolah SMKN 6 Surabaya. *jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 11(2), 171.
- Nabila, P., Eryanto, H., & Usman, O. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta. *jurnal pembelajaran dan pengembangan diri*, 3(1), 155–166. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.208>
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Eva, M. K. (2023). Analisis kegiatan p5 sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *artikel seminar nasional Universitas Lambung Mangkurat*, 12(2), 84–95.
- Nisa, K., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *economy education analysis journal*, 9(1), 84–89. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37229>
- Rachmayanti, S. I., & Gufron, M. (2019). Analisis faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SDN 02 Serut. *jurnal ilmu sosial*, 16(2), 124–132.
- Rahmadani, I., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Minat berwirausaha mahasiswa. *journal of management and business*, 7(2), 21–27. <https://doi.org/10.35706/value.v7i2.9550>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Suryaningsih, S. (2022). Analisis kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *jurnal pendidikan mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>

- Sekarini, E., & Marlana, N. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang dimoderasi oleh efikasi diri pada siswa kelas XI BDP SMKN 2 Kediri. *jurnal pendidikan tata niaga*, 08(01), 674–680.
- Siagian, A. P., & Moku, V. R. (2021). Pengaruh metode pembiasaan berdasarkan keteladanan hidup menurut 1 timotus 4:12 terhadap pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggungjawab siswa SMA kelas XI. *jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 12(2), 295–304. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1358>
- Tambunan, D. O., & Dewi, R. (2023). Pengembangan instrumen penilaian karakter inisiatif belajar siswa pasca pandemi di SMA Negeri 2 Binjai. *indonesian counseling and psychology*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24114/icp.v3i1.50042>
- Tarlany, E., Sajidan, S., & Karyanto, P. (2019). Kefektifan produk pengembangan instrumen penilaian kognitif untuk mengukur kemampuan kognitif siswa (menurut taksonomi bloom yang terdiferensiasi) pada materi protista. *jurnal pendidikan ipa*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v8i1.31818>
- Ulfa, E. R. (2016). Analisis kemampuan mahasiswa dalam mendeteksi kecurangan (fraud) dengan model astin i-e-o (studi empiris pada mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Semarang). *jurnal pendidikan ekonomi*, 0. <http://lib.unnes.ac.id/25508/>